“Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak“
(Survei Pada KPP Pratama Tegalega Bandung)

Maduma Pandiangan
Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study empirically examine the Influence of Tax Avoidance and Tax audit on Tax Revenue on STO Tegallega Bandung . Problems that occur in this Tegallega KPP is an increase in taxation and a rise in tax inspection but was not followed by an increase in the Tax Revenue .

This research uses descriptive analysis verification by as many as 16 companies of sample selection using purposive sampling so obtained samples ar 6 companies . Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that variable taxation positive and significant impact on the Tax Audit and Inspection variable positive and significant impact on the Tax Revenue

Keywords : Tax Avoidance , Tax Audits and Tax Revenues

BAB I
PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak pada mulanya dibayar secara natura, yaitu pembayaran pajak dengan menggunakan hasil pertanian, hasil hutan dan hasil perkebunan serta barang tambang mulia seperti emas dan perak kepada penguasa, selain itu juga pajak dapat dibayar dengan tenaga, yaitu dengan melakukan pekerjaan tanpa diberi imbalan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:8). Kemudian sejalan dengan perkembangan waktu, perekonomian dengan menggunakan barter diganti dengan peran uang sebagai alat pembayaran berakibat perubahan pembayaran pajak pun dilakukan dengan uang (Siti Kurnia Rahayu, 2010:8).

Pajak tidak hanya ada di Indonesia, dan sudah menjadi fenomena umum sebagai sumber penerimaan negara di seluruh dunia (Siti Kurnia, 2010:12). Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber

penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama selain dari minyak dan gas bumi untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Zakiah M Syahab, 2008). Misi utama Direktorat Jendral Pajak adalah misi fiskal yaitu menghimpun penerimaan pajak berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara e4fektif dan efesien (Suryadi, 2006:8).

Dalam usaha meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perpajakan terus melaksanakan terobosan guna mengoptimalkan penerimaan di sektor ini, melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Siti Kurnia, 2010:109). Selain itu, usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak, antara lain fiskus melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak (Alena, 2011). Masih menurut Alena (2011), ekstensifikasi ditempuh dengan meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang aktif, sedangkan intensifikasi dapat ditempuh melalui meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, dan pembinaan kualitas aparatur perpajakan, pelayanan prima terhadap Wajib Pajak, dan pembinaan kepada para Wajib Pajak, pengawasan administratif, pemeriksaan, penyidikan dan penagihan pasif dan aktif serta penegakan hukum.

Pemerintah, dibantu oleh KPK terus berupaya untuk menghilangkan potensi-potensi kerugian negara dari hangusnya pendapatan negara dari sektor pajak (Bibit Samad, 2015). Hilangnya potensi kerugian negara dikemukakan oleh (Bibit Samad,2015) sebesar Rp 2 Triliun pada tahun 2014 dan sebesar rp 50 triliun pada tahun 2015.

Tidak tercapainya penerimaan pajak dikarenakan adanya potensi pajak yang belum terlaksanakan (Moch. Tjiptardjo, 2015). Untuk itu Moch. Tjiptarjo mengatakan, pada tahun 2016 ini pihaknya akan meningkatkan penerimaan pajak dari orang pribadi, apalagi pada tahun tersebut terdapat beberapa potensi kehilangan akibat pengalihan penerimaan dari BPHTB dan fiskal luar negeri.

Optimalisasi pemasukan dana ke Kas Negara tidak hanya tergantung kepada fiskus saja atau kepada Wajib Pajak saja, akan tetapi kepada kedua-duanya berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku (Siti Kurnia, 2010:26). Masih menurut Siti Kurnia (2010:26), guna tercapainya penerimaan pajak yang tercantum di dalam RAPBN, diharapkan kapada seluruh masyarakat wajib pajak dapat menunaikan kewajiban kenegaraannya dengan mengisi SPT yang dilandasi kejujuran dan tidak akan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan negara.

Beberapa kebijakan negara di sektor pajak menjadi pemicu hilangnya potensi penerimaan pajak (Laurens Bahang, 2011). Kebijakan perpajakan yang ditetapkan salah satunya adalah menetapkan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, melapor, dan membayar sendiri pajak terutangnya yang disebut *Self Assessment Sytem* (Siti Kurnia, 2010:50). Kondisi yang juga menjadi variabal penting dalam mendongkrak penerimaan pajak adalah stabilitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Laurens Bahang, 2011).

Pengertian Penerimaan Pajak menurut Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis Imam (2012: 30), yaitu:

"Penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan".

Sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana untuk pembangunan maka setiap tahunnya Dirjen pajak dituntut untuk selalu meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Rahayu, 2007). Kotribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara diharapkan semakin meningkat disetiap tahunnya (Harinurdin, 2009).

Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)* menurut Early Suandy (2011:33), yaitu:

"Penghindaran Pajak merupakan kegiatan merekayasa beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat Undang-Undang".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih penulisan susulan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penghindaran pajak terhadap penerimaan pajak
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penghindaran pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghindaran pajak terhadap penerimaan pajak
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari informasi yang akan dikumpulkan adalah:

a. Kantor Pelayanan Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Pelayanan Pajak, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami pengaruh penghindaran pajak, sistem perpajakan, dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penghindaran, pemeriksaan dan penerimaan pajak.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dalam menambah pengetahuan dan memberikan keyakinan mengenai pengaruh penghindaran, sistem perpajakan, dan bisa mencari tahu terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penghindaran, pemeriksaan dan penerimaan pajak.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penghindaran, sistem perpajakan, kecurangan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika Penghindaran Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari informasi yang akan dikumpulkan adalah:

a. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi ilmu akuntansi tentang Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dalam menambah pengetahuan dan memberikan keyakinan mengenai pengaruh penghindaran, sistem perpajakan, dan bisa mencari tahu terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika Penghindaran Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penghindaran, sistem perpajakan, kecurangan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika Peng hindaran Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H. yang dikutip oleh Mardiasmo (2011:1) menyatakan bahwa :

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengertian Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance*) menurut Indrayagus Slamet (2007:8), yaitu :

“Penghindaran Pajak merupakan suatu skema transaksi yang ditujukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

2.1.1.2 Indikator Penghindaran Pajak

Untuk mengukur *Tax Avoidance* dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Cash ETR* seperti yang telah dijelaskan dalam tabel 2.1 diatas. *Cash ETR* tahunan merupakan cara untuk mengukur *Tax Avoidance* jangka pendek. Yang diukur dengan *Cash ETR* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Alasan digunakan *Cash*

ETR karena pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan cash *ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena cash *ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

$$Cash\ ETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

Cash ETR$_{it}$: Pengukuran *Tax Avoidance* perusahaan pada tahun t *(Cash ETR* adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini (t) oleh perusahaan)

Cash Taxes Paid$_{it}$: Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun t (terdapat dalam laporan arus kas perusahaan)

Pretax Income$_{it}$: Laba perusahaan sebelum pajak pada tahun t (hanya perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak positif)

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Pengertian Pemeriksaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:45), yaitu:

"Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *Self Assesment System* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan".

2.1.2.1 Indikator Pemeriksaan Pajak

Indikator pemeriksaan pajak dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 323) adalah sebagai berikut:

"Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP)".

Dari hasil pemikiran diatas, indikator untuk pemeriksaan pajak adalah penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yaitu jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan.

2.1.3 Pengertian Penerimaan Pajak

Pengertian Penerimaan Pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:45), yaitu:

”Pajak Negara yang terdiri dari dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa dan pajak, Bea Materai, Bea perolehan tanah dan bangunan, penerimaan negara yang berasal dari Migas”.

2.1.3.1 Indikator Pajak Penerimaan Pajak

Pengertian Penerimaan Pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:45) menyatakan bahwa:

”Pajak Negara yang terdiri dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak, Bea Materai, Bea perolehan tanah dan bangunan, Penerimaan Negara yang berasal dari Migas”.

Indikator dalam penelitian ini adalah jumlah realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega Bandung.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Penghindaran Pajak dengan Penerimaan Pajak

Menurut Bariyima D. Kiabel (2009), mengatakan bahwa:

“Penghindaran adalah masalah sosial yang sangat serius yang menyebabkan banyak keprihatinan dan berpengaruh besar pada pengumpulan Penerimaan Pajak di setiap negara”.

2.2.2 Hubungan Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak

Menurut Salip dan Tendy Wato (2006) mengatakan bahwa:

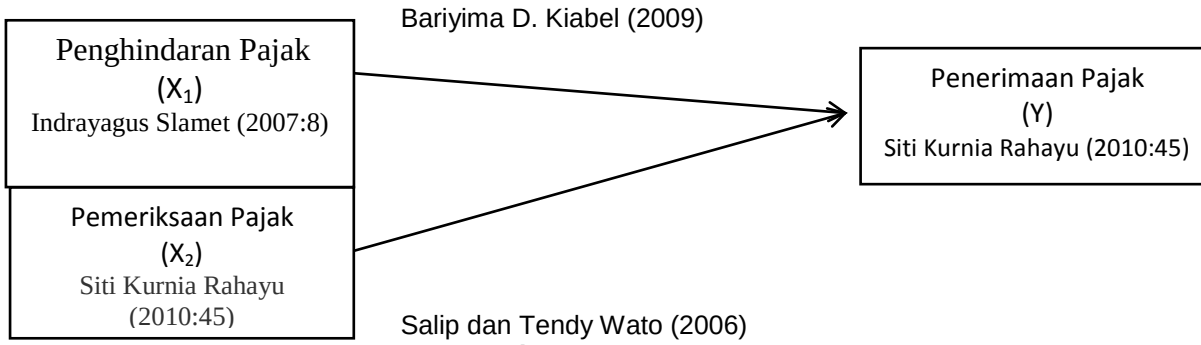
“Hasil Pemeriksaan Pajak secara nominal telah meningkatkan Penerimaan Pajak”.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:96), Hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,belum jawaban yang empiric dengan data”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa penghindaran pajak dan pemeriksaan pajak mempengaruhi Penerimaan Pajak suatu negara.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak
Terhadap Penerimaan Pajak

H_1: Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak
H_2: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2), adalah sebagai berikut :
"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29), adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2009:13), adalah:

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiono (2012:13), menyatakan bahwa:

"Data kuantitatif adalah suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*".

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30), Operasionalisasi Variabel adalah :

"Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka diperlukan analisis faktor".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono, 2012:141) yaitu :

"Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan yang berhubungan dengan permasalahan yaitu laporan penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 sampai tahun 2015 pada Perusahaan dan dapat diakses dari *website* masing-masing Perusahaan, data termasuk data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Juliansyah Noor (2015:138), yaitu:
"Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".
Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Secara langsung (*Field Research*)
   a. Observasi (*Observasion*)
   b. Dokumentasi (*Filling*)
   c. Wawancara (*Interview)*
2. Studi Pustaka (*Library Research*)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), pengertian Populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas jumlah Realisasi Penerimaan Pajak, jumlah *Cash* ETR, dan jumlah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Tegallega Bandung selama 5 periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 16 Perusahaan. Maka jumlah populasinya adalah 16 x 5 = 80.

3.4.2 Penarikan sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut :
"*Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

3.4.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berencana melaksanakan penelitian di sebuah instansi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega yang berlokasi di Soekarno Hatta No.01 Bandung.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a) Uji Normalitas
b) Uji Multikolinieritas
c) Uji Heteroskedastisitas
d) Uji Autokorelasi

2) Analisis Regresi Linier Berganda
3) Analisis Korelasi
    a) Analisis Korelasi Parsial
    b) Analisis Koefisiensi Determinasi

3.5.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *Independent* (X) yaitu Penghindaran Pajak (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (Y).

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis

a) Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

b) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka *(*kuantitatif). Kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
b) Menentukan tingkat signifikan
c) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak
d) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung}
e) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan
f) Penarikan Kesimpulan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada KPP Tegallega Bandung tahun 2010-2015. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel Penghindaran Pajak,

Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Tegallega Bandung tahun 2010-2015 dengan menggunakan data laporan *Cash ETR* , jumlah SKPKB , dan Laporan Penerimaan Pajak.Perolehan data dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperolah berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian.

4.2 Hasil Analisis Verikatif

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penghindaran Pajak Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Perusahaan yang terdaftar di KPP Pratama Tegallega tahun 2010-2015, maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated).* Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *asymp sig.* pada uji *kolmogorov smirnov* jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak memberikan kontribusi pengaruh terhadap Penerimaan Pajak sebesar 27,60% sedangkan sisanya sebesar 72.40 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hubungan Penghindaran Pajak terhadap Penerimaan Pajak menunjukkan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila semakin banyak Penghindaran Pajak, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak yang dikeluarkan.

4.3.2 **Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega**

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa Pemeriksaan Pajak memberikan kontribusi pengaruh terhadap Penerimaan Pajak sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hubungan Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak menunjukkan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila Pemeriksaan Pajak bertambah, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak yang dikeluarkan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis dan hasil analisis data mengenai Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Tegallega, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama
2. Tegallega. Hubungan Penghindaran Pajak terhadap Penerimaan Pajak berada pada kriteria sangat kuat dan berdasarkan hasil pengujian didapatkan semakin baik Penghindaran Pajak akan meningkatkan Penerimaan Pajak.
3. Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Tegallega. Hubungan antara Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak berada pada kriteria sangat kuat dan berdasarkan hasil pengujian didapatkan semakin naik Pemeriksaan Pajak akan meningkatkan Penerimaan Pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak KPP harus lebih bekerja lebih optimal dan lebih memelihara atau merawat sistem komputer yang beroperasi agar tidak terjadi masalah penginputan data.
2. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak para petugas pajak harus lebih teliti dalam memeriksa laporan atau data perusahaan. Alangkah lebih baiknya jika bagian Pemeriksaan Pajak lebih tegas dalam memberikan himbauan maupun teguran, kemudian lebih optimal dalam bekerja agar Pemeriksaan Pajak dapat berjalan dengan baik guna tercapainya Pemeriksaan Pajak yang optimal untuk menopang Penerimaan Pajak.

5.2.2 Saran Teknis

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Penghindaran Pajak dan Pemeriksaan Pajak. Selain itu peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori serta konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR PUSTAKA

Alena (2011) *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia* (2011) Diakses pada (2011) dari http://alena19.wordpress.com/2011/04/23/pengaruh-kepatuhan-wajib-pajak-orang-pribadi-terhadap-penerimaan-pajak-penghasilan-diindonesia/.

Anastasia Diana & Lilis Setiawati. *"Perpajakan-Teori dan Peraturan Terkini"*. ANDI. Yogyakarta.

Bambang Soesatyo (2012) *Penggelapan Pajak Selalu Libatkan Oknum Pemerintah* (2012) Diakses pada 2012 dari libatkan-oknum-pemerintah.

Bariyima D. Kiabel et all, (2009), Journal of "*Curbing Tax Evasion and Avoidance Personal Income Tax Administration*: A Study of the South-South States of Nigeria"t.

Bibit Samad Riyanto (2011) KPK: *Penerimaan Pajak Tahun ini Berpotensi Hangus Rp 50 Triliun* (2011) Diakses pada (2011) dari http://www.detiknews.com/read/2011/05/06/152539/1634090/10/kpkpenerim aan-pajak-tahun-ini-berpotensi-hangus-rp-50-triliun.

Chairil Anwar Pohan, (2011), "Pemeriksaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat

Darussalam (2015) Dirjen Pajak Penerimaan Pajak Menurun (2015) di akses pada 2015 dari http://www.pajakonline.com/engine/artikel/art.php?artid=1158.

Dedi Rudaedi (2012) Gelapkan Pajak Rp 32 M, Bos Pabrik Kasur Diadukan ke Kejati(2012)Diaksespada(2012)darihttp://bandung.detik.com/read/2011/0/.

Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun (2007) tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun (1983) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Gujarati, (2003), "*Ekonometri Dasar*". Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta:Salemba Empat

Gujarati, Damodar N, and Dawn C. Porter. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat Nur. (2013).Pemeriksaan Pajak. Jakarta :Gramedia.

Husein Umar, (2005). "*Metode Penelitian*". Jakarta : Salemba Empat

Hutagaol, John. (2007). Perpajakan:Isu-Isu Kontemporer.Yogjakarta: Graha Ilmu

Indrayagus Slamet, (2007), " Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion", dalam Inside Tax, Edisi Perkenalan

Ivan Christian, (2010) Perbedaan Antara Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Penyelundupan Pajak (*Tax Evasion*) dan Penghematan Pajak (*Tax Saving*)Diaksespada(2010)darihttp://www.docstoc.com/docs/21572176/PERBEDAAN-ANTARAPENGGELAPAN-PAJAK-DAPENGHINDARAN-PAJAK.

Juliansyah Noor. (2013).Pemeriksaan Pajak. Jakarta :Gramedia.

Laurens Bahang Dama (2011) Pasang Surut Pajak Nasional (2011) Diakses pada (2011)darihttp://www.detiknews.com/read/2011/01/20/171235/1550912/471/ pasang-surut-pajak-nasional.

Putu Putra Mahendra.(2014). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak yang Dimoderasi oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama. Simposium Nasional Akuntansi (SNA)- XII Palembang.

Rahayu (2015). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama.

Rizki Yuslam Primerdo.(2015). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama.

Rochmat Soemitro. (2011). *Hukum Pajak. Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for businner Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat

Salip dan Tendy Wato (2006) Pemeriksaan Pajak atau Penggelapan Pajak (2006) Diaksespada2006darihttp://trihastutie.wordpress.com/2006/05/20/pemeriksaan-atau penggelapan-pajak

Suandy,Erly. (2002). *Hukum Pajak. Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.

Santoso, Singgih. (2012). Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta: ANDI

Singgih Santoso, (2002), "SPSS Statistik Parametrik", Yogyakarta : C.V ANDI OFFSE

Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis.(2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Penerbit raih asa sukses. Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu, (2010), "*Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*", Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2013). *Perpajak Teori dan Teknis Perhitungan.* Yogyakarta

: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kusntitstif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2011), "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: CV Alfabeta
Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Supramono & Damayanti, Theresia Woro, (2015), Perpajakan Indonesia-mekanisme dan perhitungan, Yogyakarta: CV ANDI

Suryadi, (2006), *Model Hubungan Kausal kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak* : Survei di wilayah Jawa Timur.
Taufik Hidayat dan Nina Istiadah. (2002). Perpajakan Indonesia. Penerbit Andi. Jakarta.
Umi Narimawati. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Agus Media.
Umi Narimawati ., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis.
Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia Buku I. Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
Widodo Widi (2010) *Pengaruh Self Asessment System* dan Pemeriksaan Pajak *terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia* (2010) Diakses pada (2010) dari http://widiwidodo.wordpress.com/2010/09/21/pengaruh-*selfassesment*-sistem-pemeriksaan-pajak-terhadap-penerimaan-pajak-penghasilan-diindonesia/.
Wirawan B. Ilyas dan Pandu Wicaksono. (2015). *Pemeriksaan Pajak.* Mitra Wacana Media. Jakarta.
Zakiah M Syahab, (2008), Jurnal dari *" Pengaruh Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*".
Website Resmi:

www.ortax.org (Daftar Kantor Pelayanan Pajak)
www.pajak.go.id